



Description Of Prevention Behavior Of Cervical Cancer On Women Of Childbearing Age In Working Area Of Padongko Health Center, Barru

Gambaran Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko, Barru

Chitra Dewi*, Shindy Fatika Sari

Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

*Korespondensi: epidemiologi165@gmail.com

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p>Article History Received: 18 Mei 2021 Revised : 25 Mei 2021 Accepted : 26 Mei 2021</p>	<p><i>Cervical cancer is the second deadly disease that often occurs in women, which is indicated by the low ability of the sufferer to survive. This study aimed to describe prevention behavior of cervical cancer in women of childbearing age. This research was conducted in working area of Puskesmas Padongko in that number of sample was 99 respondents selected by purposive sampling. The results revealed that prevention behaviors were in sufficient categories by 71 people (71.7%), knowledge was in adequate category by 78 (78.8%), attitudes were in the sufficient category by 78 (78.8%) and actions were also in enough category by 73 (73.7%). It concluded that behavior of childbearing age women in prevention, knowledge, attitudes and actions were quite appropriate in working area of Padongko Health Center, Barru Regency.</i></p>
<p>Keywords : <i>Cervical cancer, prevention, knowledge, attitude, actions, childbearing age women</i></p>	<p>Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang sering terjadi pada wanita yang ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan ketahanan hidup penderitanya. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat gambaran perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan pendekatan <i>Deskriptif</i> dengan jumlah responden sebanyak 99 orang. Sampel ditarik dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pencegahan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 71 orang (71,7%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 78 orang (78,8%), sikap dalam kategori cukup 78 orang (78,8%), dan tindakan dalam kategori cukup sebanyak 73 orang (73,7%). Simpulan dari penelitian ini perilaku wanita usia subur dalam pencegahan, pengetahuan, sikap, dan tindakan tergolong cukup baik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru.</p>

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Semua wanita dari berbagai usia berisiko terkena kanker serviks. Tapi, penyakit ini cenderung dialami wanita yang aktif secara seksual, termasuk wanita muda berusia 20-an yang sudah aktif berhubungan seksual, meskipun virus ini juga bisa menyebar melalui kontak kulit (Iswandiari 2017).

Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang sering terjadi pada wanita. Penyakit ini sebanyak 529.800 di dunia pada tahun 2008 dan 85% terjadi di negara berkembang. Angka kejadian tertinggi terjadi di Amerika Tengah dan Amerika selatan, Karibia, Sub-Sahara Afrika, dan Asia Selatan (Society 2014).

Angka kejadian terendah terdapat di negara Timur Tengah, Amerika Utara, Australia, Cina dan bagian Eropa Barat. Kanker serviks menjadi penyebab kematian keempat pada wanita di seluruh dunia pada tahun 2008, dengan perkiraan 275.100 kematian. Hampir 90% dari kematian akibat kanker serviks terjadi diberbagai negara, antara lain 53.300 kematian di Afrika, 31.700 kematian di Amerika Latin, dan 159.800 kematian di Asia. Negara India merupakan negara penyumbang nomor dua kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 26% 72.800 (Rosen 2013).

Menurut data WHO tahun 2012, terdapat 530.000 kasus baru yang mewakili 7,5% dari semua kematian akibat kanker yang terjadi pada perempuan. Setiap tahun lebih dari 270.000 kematian terjadi akibat kanker serviks. Hasil data (IARC 2012), diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yaitu sebesar 14% dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7%.

Data Riset Kesehatan Dasar Kanker tahun 2015 menunjukkan, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.00 penduduk. Prevalensi tertinggi kanker terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan Jakarta masing-

masing (1,9%). Penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013. Prevalensi kanker serviks sebesar 0,8% dan prevalensi kanker payudara sebesar 0,5%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi, yaitu sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi, jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kemenkes 2015).

Setiap 2 menit ada 1 wanita yang meninggal karena kanker serviks di dunia, sedangkan di Indonesia, setiap 1 jam ada 1 wanita yang meninggal karena kanker ganas ini. Diperkirakan kematian akibat kanker serviks ini akan terus meningkat sebesar 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat (Kemenkes 2015).

Probabilitas ketahanan hidup penderita kanker serviks 25%, dengan median ketahanan hidup 15 bulan. Adapun faktor yang memengaruhi ketahanan hidup penderita kanker serviks adalah stadium klinis dan riwayat metastasis. Penderita kanker serviks yang berada pada stadium lanjut memiliki risiko 4,9 kali lebih besar untuk meninggal disbanding stadium dini. Dan penderita kanker serviks yang memiliki riwayat metastasis memiliki risiko 2,2 kali lebih besar untuk meninggal disbanding yang tidak memiliki riwayat metastasis (Dewi 2015).

Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosiodemografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, *dietilstilbestrol* (DES)

serta penggunaan kontrasepsi oral. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang bisa dimodifikasi dan faktor yang tidak bisa dimodifikasi (Kemenkes 2015).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Data Dinas menyebutkan penderita kanker serviks dan payudara terbesar ada di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara. Kasus kanker payudara yang tercatat sebanyak 203 kasus di rumah sakit, dan 316 di puskesmas. Lalu kanker serviks 109 kasus di rumah sakit, dan 275 kasus di puskesmas (Nurmiyati 2014).

Salah satu penelitian tentang kanker serviks telah dilakukan oleh (Anty 2011). Sampel yang diambil adalah remaja putri kelas X, XI, XII sebanyak 70 orang disebuah SMK di Surabaya sebagai instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di SMK Kartika Putri 1 Surabaya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks yang dilakukan siswa.

Data kasus yang di curigai dari kurangnya pengetahuan wanita usia subur yang terkena kanker serviks melalui program TES IVA pada tahun 2017 di Puskesmas Padongko terdapat 36 wanita usia subur di sebabkan tingkat pengetahuan masyarakat Wanita Usia Subur (WUS) masih kurang, adapun data Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2017 sebanyak 8.215 dari 6 Kelurahan/Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko yang terdiri dari Kelurahan Sumpang Binangae sebanyak 2.507, Kelurahan Mangempang sebanyak 1.348, Kelurahan Tuwung sebanyak 1.658, Kelurahan Coppo sebanyak 973, Desa Sepee sebanyak 871, dan Desa Siawung sebanyak 858 Wanita Usia Subur (Mardika 2017).

Adanya fenomena seperti yang tergambar di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks Pada

Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kab. Barru.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yakni metode survei dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru.

Pengambilan data dilaksanakan pada 18 Juli 2018-18 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang termasuk di wilayah Kerja Puskesmas Padongko berjumlah 8.215 orang pada tahun 2017 didapatkan dari data Puskesmas Padongko. Dari 6 Kelurahan/Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko yang terdiri dari Kelurahan SumpangBinangae sebanyak 2.507, Kelurahan Mangempang sebanyak 1.348, Kelurahan Tuwung sebanyak 1.658, Kelurahan Coppo sebanyak 973, Desa Sepee sebanyak 871, dan Desa Siawung sebanyak 858 Wanita Usia Subur.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Padongko pada tahun 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang.

Penarikan sampel dalam penelitian ini ditarik dengan metode *purposive sampling* yaitu responden yang diwawancarai pada saat penelitian berlangsung. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi penelitian ini digunakan rumus yang dikembangkan dari *Issc dan Michael*, yaitu :

Jumlah besar sampel yang dihitung berdasarkan rumus:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{1^2 \cdot 8.215 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (8.215 - 1) + 0,5 \cdot 0,5}$$

$$\frac{2.053,75}{20,785}$$

= 98,80 → 99 Responden.

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

λ^2 = dengan dk = 1

P = Q = 0,5

N = Jumlah Populasi

d = Taraf Signifikansi 0,05 (5%) (Sugiyono, 2007).

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut ini disajikan data mengenai karakteristik wanita usia subur diantaranya adalah kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, dan status menikah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur (Tahun)		
20 – 24	32	32,3
25 – 29	27	27,3
30 – 34	20	20,2
35 – 39	10	10,1
40 – 44	10	10,1
Pendidikan		
SD	23	23,2
SMP	24	40,4
SMA	40	24,2
S1	12	12,1
Pekerjaan		
PNS	3	3,0
Honorar	7	7,1
Pengusaha	16	16,2
Mahasiswa	12	12,1
IRT	61	61,6
Status Menikah		
Menikah	68	68,7
Belum Menikah		31,3
Jumlah	99	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur wanita usia subur yang paling banyak yaitu umur 20-24 sebesar 32 orang (32,3%), sedangkan yang paling sedikit responden dengan umur 35-39 dan umur 40-44

sebesar 10 orang (10,1%). Berdasarkan pendidikan, wanita usia subur dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar 40 orang (40,4%). Pekerjaan wanita usia subur yang paling banyak yaitu IRT sebesar 61 orang (61,6%), dan yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 3 orang (3,0%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan status menikah yang paling banyak yaitu menikah sebanyak 68 orang (68,7%), dan yang paling sedikit yaitu belum menikah sebanyak 31 orang (31,3%).

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan data terkait variabel pencegahan kanker serviks, pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Tabel 2
Analisis Univariat Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kab. Barru

Variabel	n	%
Pencegahan Kanker Serviks		
Cukup	71	71,7
Kurang	28	28,3
Pengetahuan		
Cukup	78	78,8
Kurang	21	21,2
Sikap		
Positif	78	78,8
Negatif	21	21,2
Tindakan		
Cukup	73	73,7
Kurang	26	26,3
Jumlah	99	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi analisis univariat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Padongko, wanita usia subur dengan pencegahan kanker serviks yang cukup sebesar 71 orang (71,7%) dan yang kurang sebesar 28 orang (28,3), dari segi pengetahuan pencegahan kanker serviks yang cukup sebesar 78 orang (78,8%) dan , responden yang memiliki sikap positif pada pencegahan kanker serviks sebesar 78 orang (78,8%), dan yang memiliki tindakan yang cukup pada pencegahan kanker serviks sebesar 73 orang (73,7%).

Tabulasi Silang

Penyajian data dalam tabulasi silang yakni dilakukan tabulasi antara variabel-variabel independent dan dependen. Diantaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan

pengecahan kanker serviks. Sehingga dengan tabulasi silang ini akan memberikan informasi yang lebih rinci mengenai perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Variabel Independen dengan Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kabupaten Barru

Variabel	Pencegahan Kanker Serviks				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Cukup	57	73,1	21	26,9	78	100
Kurang	14	66,7	7	33,3	21	100
Sikap						
Positif	59	75,6	19	24,4	78	100
Negatif	12	57,1	9	42,9	21	100
Tindakan						
Cukup	50	68,5	23	31,5	73	100
Kurang	21	80,8	5	19,2	26	100
Total	71	71,7	28	28,3	99	100

PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan distribusi analisis univariat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Padongko, wanita usia subur dengan pencegahan kanker serviks yang cukup sebesar 71 orang (71,7%) dan yang kurang sebesar 28 orang (28,3), dari segi pengetahuan pencegahan kanker serviks yang cukup sebesar 78 orang (78,8%) dan responden yang memiliki sikap positif pada pencegahan kanker serviks sebesar 78 orang (78,8%), dan yang memiliki tindakan yang cukup pada pencegahan kanker serviks sebesar 73 orang (73,7%).

Pencegahan kanker serviks

Upaya yang dilakukan wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks sudah mayoritas cukup meskipun ada beberapa wanita usia subur yang masih kurang dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia

subur yang memiliki upaya dalam mencegah kanker serviks yaitu dari faktor pendidikan, pengalaman, serta akses informasi yang didapatkan sehingga mempunyai pengetahuan untuk dapat mencegah kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gustiana, Dewi et al. 2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan baik terhadap kanker serviks sebanyak 63,6%.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden bahwa dari segi pengetahuan tentang kanker serviks dengan kategori cukup sebanyak 78 orang (78,8%) dan kategori kurang sebanyak 21 orang (21,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas padongko mayoritas cukup.

Hasil *Crosstab* penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden. Bahwa dari 78 responden wanita usia subur dengan

pengetahuan cukup yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 57 orang (73,1%), dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 21 orang (26,9%). Dari 21 responden wanita usia subur dengan pengetahuan kurang yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 14 orang (66,7%) dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 7 orang (33,3%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur akan mempengaruhi sikap wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan wanita usia subur dalam upaya pencegahankanker serviks sudah cukup, meskipun ada beberapa yang masih kurang pengetahuannya terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dalam penelitian ini memiliki pengetahuan cukup baik dalam upaya pencegahan kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dikaitkan dengan faktor lain, yaitu akses informasi. Pada era globalisasi dimana akses informasi semakin canggih dapat mempermudah wanita usia subur untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam upaya pencegahan kanker serviks, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu wanita usia subur terhadap upaya pencegahan kanker serviks hal ini dapat dikaitkan dengan perkembangan ilmu teknologi yang sangat canggih yang menyebabkan responden kurang mencari informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani 2015) mengenai Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim pada hasil penelitian ini diperoleh secara keseluruhan bahwa didapatkan tingkat pengetahuan pencegahan kanker leher rahim responden baik yaitu 52,0% dengan jumlah responden 78 orang, pengetahuan sedang 48% dengan jumlah

responden sebanyak 72 orang dan yang berpengetahuan kurang sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran universitas diponegoro terhadap pencegahan kanker leher rahim berkategori baik.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden. Bahwa dari segi sikap tentang kanker serviks dengan kategori positif sebanyak 78 orang (78,8%) dan kategori negatif sebanyak 21 orang (21,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Padongko mayoritas cukup.

Hasil *Crosstab* penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden. Bahwa dari 78 responden wanita usia subur dengan sikap positif yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 59 orang (75,6%), dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 19 orang (24,4%). Dari 21 responden wanita usia subur dengan sikap negatif yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 12 orang (57,1%) dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 9 orang (42,9%).

Sikap yang dimiliki oleh wanita usia subur akan mempengaruhi upaya dalam pencegahan kanker serviks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sikap wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks sudah cukup, meskipun ada beberapa yang masih kurang sikapnya terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap cukup baik dalam upaya pencegahan kanker serviks. Hal yang menyebabkan responden tingginya sikap cukup baik dalam upaya pencegahan kanker serviks karena responden memiliki latar belakang pendidikan tentang kesehatan yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari

luar (lingkungan) maupun dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, tingginya sikap positif dalam hal pencegahan kanker serviks juga dikaitkan dengan pengetahuan yang baik, serta dapat dikaitkan dengan pengaruh dari lingkungan yang positif dari teman teman atau petugas kesehatan yang membuat sikap responden mempunyai sikap positif yang tinggi terhadap pencegahan kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmani, Shaluhiah et al. 2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p= 0,005$). Disimpulkan bahwa sikap keluarga terhadap vaksinasi HPV yang merupakan faktor yang berhubungan dengan sikap remaja perempuan terdapat pencegahan kanker serviks melalui HPV.

Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden bahwa dari segi tindakan tentang kanker serviks dengan kategori cukup sebanyak 73 orang (73,7%) dan kategori kurang sebanyak 26 orang (26,3%) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) diwilayah kerja puskesmas padongko berkategori cukup.

Hasil *Crosstab* penelitian yang telah dilakukan dari 99 responden. Bahwa dari 73 responden wanita usia subur dengan tindakan cukup yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 50 orang (68,5%) dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 23 orang (31,5%). Dari 26 responden wanita usia subur dengan tindakan kurang yang merasa cukup terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 21 orang (80,8%) dan yang merasa kurang terhadap pencegahan kanker serviks terdapat 5 orang (19,2%).

Tindakan yang dimiliki oleh wanita usia subur akan mempengaruhi upaya dalam pencegahan kanker serviks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tindakan wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks sudah cukup. Namun hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tindakan

yang kurang terhadap pencegahan kanker serviks. Walaupun pengetahuan dan sikapnya cukup tetapi wanita usia subur masih memiliki tindakan yang kurang dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak mengimplementasikannya dalam kehidupannya. Hal ini dilihat dari jawaban kuesioner bahwa responden menganggap sepele pemeriksaan PAP SMEAR dan TES IVA yang merupakan upaya deteksi dini kanker serviks, selain itu beberapa dari responden juga masih belum memiliki keyakinan untuk tidak menggunakan antiseptik yang digunakan sebagai kebersihan vagina tetapi memiliki bahaya besar untuk vagina itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hasil yang berbeda antara dua kelompok sampel. bahwa sebanyak 66,29% mahasiswi S1 FF memiliki pengetahuan yang sedang dan 57,14% mahasiswi Tingkat Profesi Apoteker memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks. Terkait pengetahuan pencegahan kanker serviks, sebanyak 71,91% mahasiswi S1 dan 95,24% mahasiswi Tingkat Profesi Apoteker FF memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Ditemukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kedua kelompok responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah lebih dominan wanita usia subur yang memiliki pencegahan kanker serviks yang cukup, yang didukung dengan pengetahuan pencegahan, sikap dan tindakan yang cukup dalam perilaku pencegahan kanker serviks.

Saran, diharapkan bagi pada WUS untuk lebih mengeksplorasi kemampuan diri dan pengetahuan melalui pencarian informasi melalui media cetak, televisi, radio, dan ikut serta menyimak materi yang disampaikan saat dilaksanakannya penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anty (2011). Hubungan antara Pengetahuan Siswa tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks yang dilakukan Siswa di SMK Kartika 1 Surabaya, Universitas Surabaya.
- Dewi, C. (2015). Survival Penderita Kanker Serviks Di Beberapa Rumah Sakit Kota Makassar Tahun 2012-2015. Pascasarjana. Makassar, Universitas Hasanuddin. **Magister**.
- Gustiana, D., Y. I. Dewi, et al. (2014). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur." Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- IARC, I. A. f. R. o. C. (2012). Estimated Cancer Incidence and Prevalence Worldwide in 2012: http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_population.aspx p.
- Iswandiari, Y. (2017). Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. Jakarta, Natinal Geographic Indonesia.
- Kemenkes (2015). Data Riset Kesehatan Dasar Kanker. Yogyakarta, Infodatin.
- Mardika, A. (2017). Data Wanita Usia Subur. Barru, Puskesmas Padongko.
- Nurmiyati (2014). Kanker Serviks dan Payudara Terbanyak di Sulawesi Selatan. Tempo Interaktif Makassar.
- Putri, F. W. (2013). "Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Surabaya dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks." Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya **2**(1).
- Rachmani, B., Z. Shaluhayah, et al. (2012). "Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang." Media Kesehatan Masyarakat Indonesia **11**(1).
- Rosen, G. L. (2013). Cervical Cancer, American Cancer Society.
- Society, A. C. (2014). Causes of Cervical Cancer.
- Wardani, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim. Semarang, Universitas Diponegoro.